

Hambatan Penerapan Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimîn al-Islâmiyyah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Raudhotus Salâm Yogyakarta

Muhammad Khafid Jenur^{1*}, Rohmatun Lukluk²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding E-mail: 22204022004@student.uin-suka.ac.id

Keywords:
Problems
application,
Curriculum KMI,
Learning Arabic

Abstract

This research aims to describe the problems of application of the KMI curriculum at the Raudhatus Salaam Islamic Boarding School, Yogyakarta, which includes the problems and implementation of the KMI curriculum. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Respondents in this study included the principal, the curriculum department, and one teacher. The research used a process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to analyze the data. The findings show that: The *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyyah* curriculum at the Raudhatus Salaam Islamic Boarding School has similarities with the KMI at Pondok Modern Darussalam Gontor. The KMI curriculum at both Islamic boarding schools has a similar structure, with 70% focus on religious knowledge and 30% on general science. The learning process lasts 24 hours and is supervised by the Kyai/President of the Islamic Boarding School, Peduli Santri, Deputy Director of KMI, as well as the Teacher/Ustadz who is responsible for Service and Organization at the Raudhatus Salaam Islamic Boarding School. KMI teachers and staff face difficulties in implementing the KMI curriculum in Arabic language learning because they still follow the Ministry of National Education curriculum and the KMI curriculum.

Kata kunci:
Problematika
penerapan,
Kurikulum KMI,
Pembelajaran
Bahasa Arab

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan penerapan kurikulum KMI di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta yang mencakup problematika dan penerapan kurikulum KMI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, bagian kurikulum, dan satu guru. Penelitian menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Hasil temuan menunjukkan bahwa: Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyyah* di Pesantren Raudhatus Salaam memiliki kesamaan dengan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kurikulum KMI di kedua pesantren tersebut memiliki struktur yang serupa, dengan 70% fokus pada ilmu agama dan 30% pada ilmu umum. Proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam dan diawasi oleh Kyai/Presiden Pesantren, Peduli Santri, Wakil Direktur KMI, serta Guru/Ustadz yang bertanggung jawab atas Pengabdian dan Organisasi di Pesantren Raudhatus Salaam. guru dan staf KMI menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum KMI dalam pembelajaran bahasa Arab karena masih mengikuti kurikulum Depdiknas dan kurikulum KMI.

PENDAHULUAN

Peran kurikulum sangat krusial dalam mencapai kesuksesan suatu sistem pendidikan. Keberhasilan mencapai tujuan dan sasaran pendidikan menjadi sulit tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat. Seiring berjalannya waktu, Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dan peningkatan kurikulum, bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat meraih manfaat maksimal (arifin, 2013). Pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI dan dukungan terhadap peraturan pesantren dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk menciptakan lingkungan terisolasi dari kehidupan masyarakat umum. Dengan cara ini, santri dan pendidik dapat tinggal dalam lingkungan seragam, membantu mempertahankan kedisiplinan, kelancaran pelaksanaan kurikulum KMI, dan menciptakan suasana pembelajaran positif di lingkungan pesantren (Masqon et al., 2017).

Saat ini, sejumlah pesantren telah melalui berbagai transformasi, contohnya dengan mengintegrasikan sistem pesantren dan sekolah negeri atau madrasah, serta menambahkan kurikulum keilmuan umum dan keterampilan hidup. Transformasi tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat, sehingga banyak yang memilih mendaftarkan anak-anak mereka ke pesantren (Departemen Agama RI, 2003: 8-9). Walaupun telah mengalami modernisasi, masih terdapat pesantren yang terperangkap dalam sistem pendidikan sekuler, mengakibatkan penurunan penguasaan ilmu agama. Ini karena pesantren fokus pada santri yang merupakan lulusan sekolah umum, sehingga lebih banyak waktu dan energi yang digunakan untuk mempelajari ilmu umum, menyebabkan penurunan pemahaman terhadap ilmu agama.

Pesantren telah mengalami transformasi sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang dianggap sebagai kontributor penting dalam menyumbangkan sumber daya unggul (Fajriyah, 2017). Seiring perkembangannya, muncul sistem pendidikan yang dikenal sebagai *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), yang diterapkan pertama kali di Indonesia oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Saat ini, KMI banyak diadopsi dan dikembangkan oleh pesantren di Indonesia. Salah satu contohnya adalah Pondok

Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta, yang menerapkan KMI dalam sistem pendidikannya. KMI diimplementasikan dan terintegrasi dengan kurikulum dari Kementerian Agama. Meskipun demikian, KMI tidak dapat diadopsi begitu saja karena terdapat keterbatasan, seperti kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, dilakukan penyesuaian materi sesuai dengan kondisi lingkungan di Indonesia. Pola pendidikan berbasis KMI di pesantren ini telah mendapatkan pengakuan sejajar dengan sekolah menengah atas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pengakuan ini membuktikan bahwa pola pendidikan pesantren dapat bersaing dengan sekolah umum.

Dari hasil survei, terlihat bahwa masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya konsep kurikulum KMI, bahkan ada yang hanya mengerti istilah belajar mandiri dari berbagai sumber tanpa benar-benar memahami konsepnya (Lestiyani, 2020). Dampaknya, pelaksanaan konsep KMI tidak sesuai dengan harapan. Padahal, konsep KMI sebenarnya merupakan upaya untuk mengubah kembali sistem pendidikan pesantren, dengan tujuan mengatur ulang sistem pendidikan untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan bangsa agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman (Rahman et al., 2023) Walaupun Kurikulum KMI di Gontor sudah diterapkan sepenuhnya (100%), namun di beberapa lembaga pendidikan pesantren, termasuk Pondok Pesantren Raudhatus Salaam, baru menerapkan sekitar 70% dari kurikulum KMI, termasuk dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Arab PBB, konsep Kurikulum KMI sudah diterapkan sebesar 70%, seperti yang diungkapkan (muhamma khafid jenur dan agung setiyawan, n.d.). Pengajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang krusial, dan desain pembelajaran bahasa Arab yang efektif melibatkan pemanfaatan materi, metode, strategi, media, dan pendekatan yang sesuai.

Berdasarkan literatur review pada penelitian-penelitian terdahulu, bahwa belum ada yang meneliti problematika penerapan kurikulum KMI pada pembelajaran Bahasa arab , terutama di tingkat menengah, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh chusnul chotimah dkk. yang menguraikan Penerapan Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk(Chotimah et al., n.d., 2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* di Pondok Modern Al-Barokah, menerapkan 100% pembelajaran umum dan 100% pembelajaran agama. Adapun yang memiliki

kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti implementasi Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah*, namun dalam penelitian chusnul chotimah dkk tidak terfokus pada mata pelajaran dan bentuk implementasinya pada penelitian. chotimah dkk membahas penerapan Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* secara umum, Namun dalam penelitian ini berfokus satu pelajaran yaitu bahasa arab, dengan bentuk implementasinya berbagai kegiatan bahasa arab di dalam kelas berupa *metodologi* dan strategi pembelajaran dan kegiatan bahasa arab di luar kelas yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa arab.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh farid qomaruddin tentang problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa arab di MA Nasyiin sidoarjo . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Dalam Implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab Di MA *Nasyi'in* Sidoarjo pada awalnya memang memiliki berbagai macam problematika dan kurikulum merdeka masih belum sepenuhnya terlaksana. Meskipun demikian, setelah mengalami beberapa fase dan proses hal tersebut berubah menjadi lebih kondusif dan lebih baik. (farid 2022). Meski memiliki kesamaan, yait keduanya membahas implementasi kurikulum Bahasa arab, namun pada penelitian farid qomaruddin membahas tentang kurikulum merdeka sedangkan penelitian yang saya teliti adalah kurikulum KMI. Maka dari itu dalam penerapannya antara kurikulum KMI dan kurikulum merdeka sangat berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. (sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta, waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini satu semester.

Subjek penelitian ini terdiri dari pimpinan pondok pesantren, guru kelas, dan direktur KMI. Data penelitian dikumpulkan dari data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode dengan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Syarif dkk., 2021).

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti yaitu selain mengumpulkan data berupa RPP, bahan ajar, penilaian, soal-soal yang dilakukan dalam ujian, juga melakukan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, dengan pimpinan pondok dan bagian kurikulum. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan klasifikasi data, atau dengan cara mengorganisasikan data ke beberapa kategori sebagaimana rujukannya adalah kurikulum KMI dalam pembelajaran bahasa arab yang ada dalam beberapa literatur terutama, buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud maupun Kemenag. Kemudian dilakukan penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan sehingga memperoleh data yang lebih spesifik.

Data yang diperoleh kemudian diproses melalui tiga tahapan analisis kualitatif, yaitu penyajian data, reduksi data, dan inferensi sebagai kesimpulan akhir. Reduksi data melibatkan proses pemilihan dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema tertentu. Penyajian data melibatkan pengelompokan data yang terkait dengan masalah internal dan eksternal. Inferensi melibatkan identifikasi poin-poin penting dan pembahasannya dengan bahasa yang mudah dipahami (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penerapan Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI)

Mulyasa mengemukakan bahwa, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi implementasi kurikulum. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengidentifikasi tiga tahapan dalam pelaksanaan kurikulum, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Agus, 2020).

A. Tahap perencanaan adalah proses menetapkan tujuan yang ditulis sesuai dengan visi dan misi unit pendidikan. Melalui tahap ini, ditentukan strategi, kebijakan, program,

prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- B. Tahap implementasi berfungsi untuk mewujudkan perencanaan melalui berbagai teknik atau alat yang digunakan, menetapkan jangka waktu pencapaian, melibatkan pihak-pihak yang terlibat, serta memberikan arahan dan motivasi agar semua yang terlibat dapat melakukan aktivitas secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
- C. Tahap evaluasi adalah proses penilaian suatu hal berdasarkan kriteria tertentu yang menghasilkan kumpulan data atau informasi yang diperlukan. Dengan menggunakan hasil dan informasi yang diperoleh, memudahkan dalam menentukan nilai atau mengambil keputusan yang selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan.

Dalam implementasi kurikulum, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- A. Aspek Kurikulum Karakteristik kurikulum melibatkan lingkup materi pembelajaran, tujuan, fungsi, sifat khas, dan elemen-elemen lainnya.
- B. Strategi Implementasi Strategi implementasi melibatkan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum, seperti seminar, diskusi profesional, lokakarya yang menyediakan sumber belajar kurikulum, serta kegiatan lain yang mendukung implementasi kurikulum di bidang spesifik.
- C. Karakteristik Pemanfaatan Kurikulum Karakteristik pemanfaatan kurikulum meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap pendidik terhadap kurikulum dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Program KMI di setiap pesantren, seperti yang telah dibahas sebelumnya, program ini berlangsung sepanjang 24 jam dan mencakup pendidikan formal dan informal. Namun, semua program ini dipecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan program terdiri dari program kurikuler, program non-kurikuler, program kolaboratif, dan kegiatan penyuluhan. Selama mengikuti program pendidikan baik formal maupun informal, siswa tetap mempertahankan kemampuan bahasa mereka karena dalam proses ini mereka diwajibkan menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Proses pengajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Guru menyusun materi sesuai dengan kebutuhan santri, kondisi lingkungan, dan materi yang terintegrasi antara

kurikulum KMI dan pesantren itu sendiri. Yang selalu menjadi perhatian guru adalah bahwa proses pengajaran harus menyenangkan, aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Terdapat beberapa kegiatan atau program bagi siswa dengan persyaratan, yaitu: (1) ujian masuk, ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian akhir semester (niha'ie); (2) dengan mempertimbangkan aspek emosional, psikomotor, dan kognitif; (3) persyaratan kelulusan minimal (KKM) adalah 75; dan (4) remedial bagi siswa yang tidak memenuhi syarat. Sementara itu, kegiatan yang diadakan oleh kepala sekolah untuk guru adalah supervisi, bimbingan, dan konseling.

Dalam penjelajahan konseptualnya, kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* masih sederhana dan menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Namun, kurikulum tersebut telah melahirkan sejumlah pemimpin, intelektual, ilmuwan, dan cendekiawan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada para penafsir, ahli fikih, dan ahli bahasa, melainkan juga mencakup para pemikir yang berperan dalam berbagai disiplin ilmu terkait. Mereka telah memberikan sumbangsih dalam beragam aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, baik di dalam jabatan pemerintahan, sipil, militer, maupun sektor swasta.

Pelaksanaan kurikulum KMI dilaksanakan oleh tim pengembang yang memiliki tanggung jawab sebagai berikut: (1) membentuk dan memperkuat tim pengembang kurikulum; (2) mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum KMI; (3) mengevaluasi pelaksanaan kurikulum; (4) mengumpulkan dan mengoptimalkan sumber daya pendidikan; (5) menyediakan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan program kegiatan pembelajaran; dan (6) memberikan dukungan kepada guru dalam memilih buku sumber yang tepat untuk setiap bidang pengembangan, sebagaimana diuraikan oleh (Subandijah, 1993). Dalam proses pengembangan kurikulum, terlibat berbagai unsur, termasuk: (a) pengambil keputusan terkait penetapan kurikulum; (b) pakar kurikulum; (c) ahli dalam bidang ilmu tertentu; (d) psikolog; dan (e) guru.

Di Pondok Modern Darussalam Gontor, terdapat program kurikulum dan sistem pembelajaran yang melibatkan *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), sebuah institusi pendidikan untuk calon guru agama Islam. KMI menyediakan tingkat pendidikan menengah yang setara dengan SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Durasi studi di KMI adalah enam tahun bagi lulusan SD/MI dan empat tahun bagi lulusan SMP/MTs.

Kurikulum akademik di KMI terdiri dari beberapa tingkat yang disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan (Syarifah, 2016):

1. Mata pelajaran Pendidikan Keislaman
2. Mata pelajaran Bahasa Arab
3. Mata pelajaran Bahasa Inggris
4. Mata pelajaran Pendidikan Guru dan Psikologi Pendidikan
5. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
6. Mata pelajaran Matematika
7. Mata pelajaran Indonesia/Kewarganegaraan
8. Mata pelajaran Ilmu Sosial

Sejak tahun 1936, KMI telah melaksanakan pendidikan resmi di berbagai tingkatan. Lembaga ini menawarkan program rutin dan program intensif, yang meliputi:

1. Program rutin ditujukan untuk siswa yang telah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan memiliki masa belajar enam tahun. Kelas I-III setara dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) berdasarkan kurikulum nasional, sementara kelas IV-VI setara dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/*Madrasah Aliyah* (MA).
2. Program Intensif KMI merupakan program pendidikan yang ditujukan bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/*Madrasah Tsanawiyah* (MTs) ke atas, dengan masa belajar empat tahun. Program ini terdiri dari kelas intensif 1, intensif 3, intensif 5, dan intensif 6.
3. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa penggunaan sehari-hari dan bahasa pengantar dalam pendidikan, kecuali beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam Bahasa Indonesia. Pemilihan Bahasa Arab bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat kepada siswa dalam mempelajari agama, mengingat hukum Islam yang mendasar ditulis dalam Bahasa Arab. Di sisi lain, Bahasa Inggris digunakan sebagai alat untuk mempelajari sains dan pengetahuan umum.
4. Bidang pengasuhan siswi meliputi kegiatan *kurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Setiap siswi diharuskan menjadi guru dalam kegiatan pengasuhan saat berada di kelas V dan VI. Jika mereka berencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Universitas Darussalam, mereka akan mendapatkan fasilitas perkuliahan gratis, namun diharapkan mengajar

kelas I-VI di luar jam pelajaran. Mengajar, mengikuti pengajian, dan memberikan pendampingan di pondok pesantren adalah bentuk pengabdian dan pengembangan yang dilakukan oleh santri.

5. Guru mendapatkan pelatihan tambahan yang mencakup materi sesuai standar pendidikan nasional.
6. Keterampilan, seni, dan olahraga tidak termasuk dalam struktur kurikulum formal, tetapi diimplementasikan melalui kegiatan *ekstrakurikuler*.
7. Santri diajarkan untuk berinteraksi sosial dengan membentuk komunitas internal di pondok pesantren melalui berbagai organisasi. Pemimpin dalam berbagai tingkatan, seperti ketua asrama, ketua kamar, ketua kelas, ketua kelompok, intra/ekstra, dan ketua tim pramuka, terlibat dalam proses pembelajaran KMI.

Kurikulum KMI mencakup 100% Studi Umum dan 100% Studi Agama, menunjukkan hubungan antara kedua jenis ilmu ini dan pentingnya dalam konteks Islam. Karena semua ilmu berasal dari Allah dan merupakan bagian dari ciptaan-Nya. Tujuan pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum adalah memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik agar menjadi individu yang taat dan patuh kepada Allah SWT, serta mampu memenuhi peran mereka sebagai khalifah dengan kesadaran penuh. (Syarifah, 2016)

Penerapan Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantre Raudhatu Salaam Yogyakarta

Kurikulum kehidupan dan pengajaran bahasa Arab diimplementasikan sepanjang 24 jam dengan menerapkan kurikulum inti dan terpadu yang melibatkan empat program, yakni *intrakurikuler*, *ekstrakurikuler*, *kokurikuler*, dan bimbingan serta konseling. Pelaksanaan kurikulum dan pengajaran mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan khusus untuk pesantren. Pendekatan pembelajaran yang digunakan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Prinsip keefektifan dilihat dari dua aspek pendidikan, yaitu keefektifan pengajaran guru dalam perencanaan pembelajaran yang baik, dan keefektifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Tujuan pengembangan kurikulum adalah memberikan pedoman mengenai materi dan metode

pembelajaran yang mempermudah penggunaannya sesuai dengan kebutuhan (Reksoatmodjo, 2010)

Dalam penerapan KMI di setiap pondok pesantren Raudhatus Salaam sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, program tersebut berlangsung sepanjang 24 jam dan melibatkan pendidikan resmi dan nonresmi. Namun, secara keseluruhan program ini dibagi menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan program meliputi kegiatan dalam kurikulum, kegiatan diluar kurikulum, kegiatan Bersama kurikulum, dan dukungan dan bimbingan selama mengikuti program Pendidikan baik resmi maupun non resmi, peserta didik diharapkan mampu mempertahankan kualitas kecerdasannya dalam berbagai Bahasa, termasuk Bahasa arab, inggris dan Indonesia merupakan Bahasa Bahasa yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran

Menurut hasil wawancara dengan direktur KMI, yang membedakan kami dengan pondok pesantren lain yang berbasis KMI ialah dalam penerapan kurikulum KMI dalam pengajaran bahasa Arab mengacu pada silabus yang disusun oleh pondok. Pondok menyusun silabus sesuai dengan kebutuhan santri, kondisi lingkungan, dan materi yang menggabungkan 70% kurikulum KMI dan 30% kurikulum pondok pesantren 2013. Yang selalu diperhatikan oleh para guru adalah membuat proses belajar-mengajar menjadi menyenangkan, aktif, kreatif, dan berorientasi pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara “Perencanaan penerapan dalam kurikulum KMI pada pembelajaran Bahasa arab d ponpes Raudhatus Salaam adalah alumni Gontor yang paham dengan kurikulum kmi dan guru guru yang telah menyelesaikan s1 yang dilibatkan dalam perencanaan penerapan kurikulum KMI pada pembelajaran Bahasa arab, yang menjadi utama dari perencanaan ini adalah materi pembelajaran Bahasa arab.

Pesantren Raudhatus Salaam menjadi pesantren perintis di Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan program ini. Dalam implementasi Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam, pendekatan yang digunakan hampir serupa dengan yang diterapkan oleh KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, karena kurikulum KMI memiliki perbandingan 70% ilmu agama dan 30% pengetahuan umum. Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* di pesantren Raudhatus Salaam terdiri dari 10 bidang akademik yang mencakup:

Table 1. mata pelajaran bahasa arab kurikulum KMI pesantren Raudhatus Salaam

No	Mata pelajaran Berbasis Bahasa arab (kurikulum KMI Bahasa arab)
1	Ilmu <i>shorof</i>
2	Ilmu Bahasa Arab
3	Ilmu Bahasa Inggris
4	Ilmu <i>al muthola'ah</i>
5	Ilmu <i>tamrin lughoh</i>
6	<i>Khat</i> (seni kaligrafi arab)
7	<i>Insyah</i>
8	<i>Nahwu wadhih</i>
9	<i>Imla'</i> dan dikte
10	Ilmu <i>mahfudzot</i>

KMI (*Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah*) merupakan sebuah lembaga pendidikan guru yang fokus pada pengembangan spiritual dan pemahaman ilmu keislaman. Sistem pengelompokan di KMI terdiri dari program reguler dan program intensif. Program reguler diperuntukkan bagi siswa yang telah lulus dari SD/*Madrasah Ibtidaiyah*, dengan durasi studi 6 tahun yang berlangsung secara berurutan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Jika dibandingkan dengan standar pendidikan nasional, kelas 1-2-3 di KMI setara dengan tingkat SLTP/MTs, sedangkan kelas 4-5-6 setara dengan tingkat SMA/MA.

Sementara itu, program intensif di KMI ditujukan bagi siswa yang telah lulus dari SMP atau MTs ke atas, dengan durasi studi 4 tahun yang disusun dalam urutan kelas 1-3-5-6. Kelas intensif hanya diselenggarakan pada kelas 1 dan 3, yang dikenal sebagai kelas *intensif* 1 dan 3. Pada kelas 5, siswa akan belajar bersama dengan siswa lulusan SD/MI yang telah mencapai kelas 5.

Dalam kelas *intensif* 1 dan 3, biasanya semua mata pelajaran diajarkan dalam bahasa Indonesia pada semester pertama, kemudian pada semester kedua bahasa Arab dan Inggris digunakan secara aktif. Mata pelajaran Bahasa Arab dan Studi Islam menggunakan mata pelajaran pengantar bahasa Arab mulai dari kelas 2 KMI hingga kelas 6 KMI. Selain itu, di Pondok Pesantren Raudhatul Salaam, setiap tahun diadakan ujian praktik mengajar bagi santri akhir guna mempersiapkan dan menyaring calon guru baru. Dalam ujian praktik

pengajaran ini, mahasiswa akhir mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari guru pembimbing untuk mempersiapkan pengajaran berkualitas. Mereka juga mendapatkan panduan dalam menggunakan dan menerapkan bilingualisme, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, terutama saat mengajar mahasiswa kelas 2 hingga kelas 6 di KMI.

Bidang studi eksakta mencakup berhitung dan matematika, sementara bidang studi IPA mencakup Biologi, Fisika, dan Kimia. Materi Kajian Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi topik seperti Sejarah, Tata Negara, Geografi, dan sebagainya. Dalam pembelajaran *Khot*, siswa mempelajari prinsip-prinsip menulis kaligrafi yang berkualitas dengan menerapkan metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*) di kelas. Isi materi pembelajaran disesuaikan dengan jenjang kelas yang diikuti oleh siswa Bentuk Atas: Selain itu, Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* di Pondok Pesantren Raudhatu Salaam Yogyakarta berlangsung selama 24 jam sehari dan semua aktivitasnya diawasi oleh Kyai/Pimpinan Presiden dengan dukungan Santri Peduli, Wakil Direktur KMI, dan Pengabdian dan Pengabdian Guru/Ustadz Pondok Pesantren Salam Raudhatu. Dalam sistem pembelajaran *Kulliyatu al-Mu'allimin Al Islamiyah* di Pondok Pesantren Raudhatu Salaam, digunakan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang dibagi menjadi tiga sesi pembelajaran dengan durasi yang berbeda, yakni:

- a. Program belajar formal berlangsung mulai pukul 07.00 hingga pukul 12.30.
- b. Pembelajaran informal dilaksanakan mulai pukul 13.00 sampai keesokan harinya.
- c. Pembelajaran informal mengacu pada gaya hidup yang dianut oleh siswa atau peserta didik dalam aspek norma sosial, perilaku, moral, dan interaksi dengan teman sebaya dan orang lain.

Selain pembelajaran Bahasa arab di kelas pondok pesantren Raudhatu salaam juga mengembangkan pembelajaran Bahasa arab di luar kelas untuk meningkatkan mutu kualitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa arab, salah satunya dengan mengadakan ekstrakurikuler..

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait *ekstrakurikuler*, ditemukan data sebagai berikut: kegiatan yang diikuti oleh santri Pondok Pesantren Raudhatu Salaam dilaksanakan secara rutin setiap sore setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) dan pada hari Jumat pagi hingga sore selama sekitar satu jam. Kegiatan tersebut berlangsung di depan asrama dan di gedung pondok. Pengelolaan kegiatan bahasa Arab selalu melibatkan

pengurus yang melakukan pengawasan dan interaksi langsung dengan individu dan kelompok, serta berperan sebagai penasih di akhir kegiatan. Para siswa harus mengikuti kegiatan seperti *muhadoroh* (pidato tiga bahasa), JMQ, dan kaligrafi/khat

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa setiap kegiatan memberlakukan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib, tidak lancar tampil di depan, atau tidak mengikuti kegiatan. Sanksi ini melibatkan pembayaran mufrodat, menghafal *qawaid*, dan *tashrif*. Siswa yang mendapatkan sanksi diwajibkan menghafal mufrodat selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan selesai, sanksi dilanjutkan dengan duduk sambil menghafal, dan kemudian dititipkan kepada pengawas.

Berkat prestasi ini, santri Pondok Pesantren Raudhatu Salaam sering kali meraih penghargaan dari berbagai kompetisi, baik di dalam maupun di luar pesantren, termasuk dalam maharah kalam dalam lomba debat selama empat tahun berturut-turut. Meskipun demikian, pencapaian kinerja bukanlah satu-satunya ukuran kemampuan siswa.

Hambatan Dan Solusi Penerapan Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Raudhatu Salaam Yogyakarta

Sasaran kurikulum belum tercapai, terutama di Indonesia. Dampak langsung dari hal ini terjadi pada bidang pendidikan dan proses pembelajaran di negara tersebut. Di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kurikulum. Mengingat kompleksitasnya, kurikulum bahasa Indonesia menjadi sulit dipahami oleh para siswa. Jika dibandingkan dengan kurikulum di negara lain, kurikulum Indonesia memang tergolong sangat rumit. Konsekuensinya, siswa dan guru merasa terbebani dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, dan para calon guru diharapkan untuk bekerja keras menghadapi tantangan tersebut. Situasi ini menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami seluruh materi yang diajarkan. Di sisi lain, para guru harus menghadapi berbagai tujuan pembelajaran yang beragam. Implementasi kurikulum seringkali menjadi kendala dalam proses pengajaran, karena adanya perubahan yang sering memerlukan revisi kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia akan terus berlanjut setiap kali terjadi pergantian menteri pendidikan setiap tahun.

Pondok Pesantren Raudhatu Salaam Yogyakarta juga menghadapi hambatan yang khusus dalam konteks kurikulum pembelajaran bahasa Arab, yang mengakibatkan

penerapan kurikulum KMI dalam membentuk karakter peserta didik menjadi kurang optimal. Dalam uraian berikut, peneliti akan menjelaskan dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Raudhatu Salaam Yogyakarta dalam mengimplementasikan kurikulum KMI.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat sejumlah yang menjadi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum Kmi Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Raudhatu Salam. Beberapa faktor tersebut meliputi:

Pondok pesantren raudhatu salaam menerapkan dua kurikulum dalam pembelajaran Bahasa arab sehingga guru dan staf KMI mengalami kesulitan dalam proses menerapkan kurikulum kmi dalam proses pembelajaran Bahasa arab. keterbatasan penguasaan kosakata oleh santri sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran Bahasa arab karena kebanyakan buku yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan Bahasa arab program kurikulum yang belum tercapai sepenuhnya karena jadwal kegiatan yang padat, serta keterbatasan sarana dan prasarana dan kesulitan guru dalam menyesuaikan antara satu materi dan materi lainnya.

Terdapat dalam pengaturan waktu dan materi yang terlalu padat, sehingga materi terpaksa ditekan dalam satu pertemuan, yang berdampak pada hasil yang kurang maksimal. kesulitan juga terdapat pada latar belakang Pendidikan guru guru yang berbeda dimana guru guru yang menerapkan kurikulum kmi bukan dari pondok pesantren sehingga menimbulkan permasalahan dalam menerapkan kurikulum Bahasa arab.

Upaya yang dilakukan oleh direktur dan guru guru untuk mengatasi kesulitan menerapkan kurikulum KMI pada pembelajaran Bahasa arab yaitu: Evaluasi tahunan dilakukan bersama pimpinan Yayasan dan staf lainnya dalam dua tahap, yaitu evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi mingguan dilakukan setiap minggu pada hari Minggu, sedangkan evaluasi bulanan dilakukan setiap hari kelima.

Dalam evaluasi ini, semua kegiatan mulai dari tata tertib pondok hingga proses pengajaran dan pencapaian target materi guru dievaluasi secara keseluruhan, dan pihak pondok pesantren raudhatu salaam juga selalu melakukan pelatihan kepada guru guru terkait dengan penerapan kurikulum kulliyatul muallimin Islamiyah dan kurikulum diknas.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah* di Pesantren Raudhatus Salaam memiliki kesamaan dengan KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kurikulum KMI di kedua pesantren tersebut memiliki struktur yang serupa, dengan 70% fokus pada ilmu agama dan 30% pada ilmu umum. Proses pembelajaran Bahasa arab berlangsung selama 24 jam dan diawasi oleh Kyai/Presiden Pesantren, Peduli Santri, Wakil Direktur KMI, serta Guru/Ustadz yang bertanggung jawab atas Pengabdian dan Organisasi di Pesantren Raudhatus Salaam.

Pondok Pesantren Raudhatus Salaam menghadapi beberapa hambatan dalam menerapkan kurikulum KMI pada pembelajaran bahasa Arab, seperti penggunaan dua kurikulum yang membuat kesulitan bagi guru dan staf KMI, keterbatasan penguasaan kosakata oleh santri, jadwal kegiatan yang padat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesulitan guru menyusun hubungan antara materi-materi. Tantangan juga muncul dari latar belakang pendidikan guru-guru yang berbeda, dimana beberapa di antaranya bukan berasal dari pondok pesantren, menyebabkan kesulitan dalam menerapkan kurikulum Bahasa Arab. Pondok Pesantren Raudhatus Salaam berupaya mengatasi kendala tersebut melalui langkah-langkah seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan penguasaan kosakata oleh santri, pengaturan jadwal kegiatan yang lebih efektif, serta peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Upaya ini melibatkan evaluasi tahunan bersama Ketua Yayasan dan jajaran pimpinan, evaluasi mingguan pada hari Minggu, serta evaluasi bulanan setiap lima hari. Selama evaluasi tersebut, semua aspek termasuk disiplin pesantren dan proses pengajaran dievaluasi, mencakup pencapaian target materi, kualitas instruktur, dan pelatihan guru bahasa Arab yang mengikuti kurikulum KMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C., Syah, A., Sulton, M., Islam, F. A., & Hasbullah, K. A. W. (2021). *PENERAPAN KURIKULUM KULLIYATU AL-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI PONDOK MODERN AL-BAROKAH NGANJUK*. *Jurnal education and development*, <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2676>
- Fajriyah, F. (2017). Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin *Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien *Al-Islamiyah* (TMI) Al-Amien Prenduan dan Ma'hadul Mu'allimien *Al-Islamiyah* (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep. *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2944>

- Masqon, D., Suryadarma, Y., & Abdullah, A. F. (2017). Analisis Problematika Pembelajaran Insha' Arabi at-Tahriri Santri Kelas Lima *Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)* Di Pondok Modern Gontor Dua. *At-Ta'dib*, 12(2), 139. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1100>
- muhamma khafid jenur dan agung setiyawan. (2023). Developing Arabic Curriculum of Kulliyatul-Mu'allimin *Al-Islamiyah* Raudhotus Salaam Yogyakarta. *Jurnal Al Insiyroh UAD*. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v6i2.8418>
- Rahman, R. A., Huda, M., Astina, C., & Faida, F. (2023). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265–284. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>
- sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. al fabeta .
- zainal arifin. (2013). *konsep dan model pengembangan kurikulum*. Pt. rosda karya bandung.hl 13
- Salim salabi, Agus. (2020): "*Efektivitas Penerapan Kurikulum Sekolah*." *Jurnal Prestasi*, vol. 01, no. 01, hlm6.
- Depag RI, (2003), *Dinamika Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Dan Pondok Pesantren Depag RI
- Nurcholis, A., Harianto, B., & Zain, B. A. (2020) "*Aksiologi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 19–43. <http://ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/334>.
- Masqon, D., Suryadarma, Y., & Abdullah, A. F. (2017) "*Analisis Masalah Pembelajaran Insha' Arabi pada Siswa Kelas V Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Gontor Dua*." *At-Ta'dib*, 12(2), 139. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1100> .
- Muhajir, & Budi, A. M. S. (2018)"*Kurikulum Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Pesantren dalam Pengembangan Karakter Santri*." *Qathruna: Jurnal Sains dan Pendidikan*, 5(1), 1–24. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/2965> .

- Priyatna, Muhammad. (2017) "*Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI).*" *Jurnal Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11): 17–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>.
- Hamdan. (2014) "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek.*" Pertama. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. <http://idr.uinantasari.ac.id/8879/1/Pengembangan> Kurikulum Pendidikan Agama Islam%28PAI%29 teori dan praktek%29.
- Syarifah. (2016) "*Manajemen Kurikulum Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor.*" *Jurnal At-Ta'dib*, 2016, 11(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.624>
- Hardoyo. (2013) "*Kurikulum Tersembunyi Pesantren Modern Darussalam Gontor.*" *Jurnal At-Ta'dib*, , 4(2), hlm 191–208.
- Fristiana, Irina. (2016) *Teori, Konsep, dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Paranama Sains , hlm. 6.
- Ibnu Badar at-Taubany, Trianto & Hadi Suseno.(2017) "*Rancangan Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Jakarta: kencana, 2017 hlm. 43.
- Mu'in Abdullah Dkk. (2023) "*Aplikasi Kurikulum KMI (Kulliyatu al-Mu'allimin Al-Islamiyah) untuk Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren MTA Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.*" *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas*

Copyright holder :

© Muhammad Khafid Jenur, Rohmatun Lukluk. (2024)

First publication right:

Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

